

Upaya Guru Pengajian dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Masjid melalui Kajian Sirah Nabawiyah di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan

Kholisin Asrofi Tanjung¹, Alimuddin Siregar², Hasnah Siahaan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah (UNIVA)
Medan

E-mail: kholisinasrofi9@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya guru pengajian dalam mengemban tugasnya untuk meningkatkan kesadaran sosial pada remaja masjid, dan juga untuk mengetahui apa saja penghambat yang harus dilalui. Penelitian ini mengguna metode penelitian lapangan yang bersifat dekskriptif kualitatif dengan menggambarkan data dan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah guru pengajian dan PERISMA (persatuan remaja islam masjid al ikhlas) di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan setelah itu dianalisis secara deskriptif dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya guru pengajian dalam meningkatkan kesadaran sosial remaja masjid di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. Upaya tersebut diwujudkan melalui kajian sirah nabawiyah dan berbagai kegiatan lainnya seperti olahraga dan *travelling*. Adapun kendala guru pengajian dalam meningkatkan kesadaran sosial remaja masjid adalah adanya kesibukan untuk datang mengikuti kajian, jarak tempuh masjid yang jauh, kurang aktifnya pengurus organisasi, dan kesibukan lainnya yang membuat remaja masjid sulit untuk rutin mengikuti kajian sirah nabawiyah.

Kata kunci: Upaya Guru Pengajian, Sirah Nabawiyah, Kesadaran Sosial

Abstract

The aim of this research is to find out the efforts of recitation teachers in carrying out their duties to increase social awareness in mosque youth, and also to find out what obstacles must be overcome. This study uses a field research method that is descriptive qualitative by describing the data and describing the condition of the subject and research object. The subjects in this study were recitation teachers and PERISMA (Al-Ikhlâs Mosque Islamic Youth Association) in Sukajadi Village, Perbaungan District. Data was collected using interview, observation, and documentation methods. The data collected was then arranged systematically and after that it was analyzed descriptively and conclusions were drawn. The results of this study indicate the efforts of recitation teachers in increasing the social awareness of mosque youth in Sukajadi Village, Perbaungan District. This effort is realized through sirah nabawiyah studies and various other activities such as sports and traveling. The constraints of the recitation teacher in increasing the social awareness of mosque youth are the busyness of coming to attend studies, the long distance to the mosque, the inactivity of organizational management, and other activities that make it difficult for mosque youth to regularly take part in sirah nabawiyah studies.

Keywords: recitation teacher efforts, sirah nabawiyah, social awareness

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Usia remaja pada hakekatnya adalah menemukan jati diri, mencoba-coba sesuatu yang baru untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa. Remaja sebagai generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Untuk mengembangkan remaja sebagai penerus bangsa dan pewaris nilai-nilai luhur budaya, bangsa yang beriman, teguh dan berakhlak mulia sesuai dengan harapan bangsa tidak dapat dicapai kecuali dengan adanya peran pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui Alquran dan Sunnah.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian para remaja, karena dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman manusia dapat dikendalikan hawa nafsunya dan diarahkan pada perbuatan yang baik serta dapat memecahkan persoalan-persoalan hidupnya, baik dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah SWT.

Selain dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada para remaja, perlu juga adanya upaya untuk menumbuhkan kesadaran sosial bagi para remaja yang sudah tumbuh pemahaman keagamaannya, seperti kesadaran dalam bermasyarakat sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam banyak riwayat-Nya, kesadaran mengajak teman-temannya untuk aktif dalam memakmurkan masjid, berlomba-lomba dalam hal kebaikan seperti Adzan, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

Kesadaran sosial adalah kesadaran secara penuh dalam diri seseorang terhadap hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat. Kesadaran sosial perlu dibangun pada diri setiap individu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satunya dapat diupayakan dengan membangun kesadaran sosial bisa melalui penumbuh kembangan rasa empati kepada orang lain.

Kesadaran sosial dapat digambarkan sebagai kondisi dimana individu memiliki kemampuan lebih dalam berempati, sehingga individu tersebut kemudian mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersirat, yang mengisyaratkan sesuatu yang dibutuhkan orang lain. Dengan kesadaran sosial individu lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan serta menerima pendapat orang lain.

Kesadaran sosial dapat pula menumbuhkan suatu ketertiban di masyarakat serta menjadikan kehidupan menjadi lebih harmonis dan selaras, dengan berdasarkan pada nilai sosial dan norma sebagai pedoman di masyarakat. Kesadaran sosial adalah cara yang diupayakan oleh individu untuk menganalisa, mengingat serta menggunakan informasi mengenai kejadian atau peristiwa-peristiwa social, sehingga individu dapat lebih peka terhadap kejadian yang terjadi di sekitar. Selain itu, dapat meningkatkan tingkat inisiatif yang lebih besar dalam bertindak di lingkungan masyarakatnya.

Untuk mewujudkan itu semua, maka sangat diperlukan adanya peran dari seseorang yang berkompeten untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran sosial dalam diri individu remaja masjid yang ada di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, seperti Guru Pengajian, Da'i, Ustadz, Mu'alim dan lainnya. Adanya peran dari sosok di atas tentunya sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran sosial remaja yang ada di Desa tersebut.

Sebagaimana pengalaman peneliti dalam beberapa kegiatannya selama beberapa waktu terakhir, di mana dalam suatu lingkungan masyarakat masih banyak ditemui ketidak sesuaian antara perilaku remaja masjid dengan gelarnya sebagai remaja masjid. Sebagian besar anggota remaja masjid hanya menjadikan

status remaja masjid sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi semata dan tidak dicerminkan sebagai sesuatu yang harusnya menjadi gambaran wajah umat Islam itu sendiri. Kebanyakan dari mereka justru mempunyai latar belakang pendidikan berbasis agama Islam mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Alyah, bahkan ada beberapa yang menyandang status Mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam. Sejalan dengan hal itu, peneliti menemukan bahwa yang menjadikan mereka tidak berperilaku sebagaimana harusnya seorang remaja masjid adalah perkembangan dunia digital yang begitu cepat menjadi salah satu faktor yang mendorong perilaku para remaja masjid menjadi jauh dari tuntunan. Di mana dunia hiburan semakin digemari oleh kalangan remaja mulai dari tontonan yang sangat jauh dari tuntunan, sampai situs-situs jejaring media sosial yang semakin hari semakin meresahkan generasi muslim. Kemerossotan akhlak tersebut juga terjadi pada kalangan dewasa yang juga menjadi pemicu hilangnya nilai-nilai Islam dari dalam tubuh generasi di bawahnya.

Selain itu tidak adanya sosok yang berperan dalam menumbuhkan kesadaran sosial remaja masjid di lingkungan masyarakat tersebut. Karena banyak dari mereka yang menyandang status remaja masjid hanya sekedar ikut-ikutan teman sebaya, ada yang hanya sekedar mencari pengalaman semata dan tidak sedikit yang hanya mencari eksistensi belaka. Maka dari itu peran seorang guru pengajaran sangat berpengaruh selain untuk meningkatkan pemahaman agama Islam pada diri remaja masjid tapi juga sebagai sosok yang berperan dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada remaja masjid. Sehingga status remaja masjid bukan hanya sebagai status untuk mencari ketenaran tapi lebih dijadikan sebagai sarana untuk menebar kebenaran, bukan sekedar untuk mencari pengalaman namun juga untuk bisa bermanfaat terhadap lingkungan.

Seperti yang peneliti temukan pada sekelompok remaja masjid di desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai misalnya. Dari sekitar kurang lebih 100 populasi remaja usia 14-22 tahun disana, ada 78 remaja yang terdaftar sebagai bagian dari anggota remaja masjid, dan dari 78 anggota yang terdaftar ada sekitar 40 orang saja yang aktif dalam kegiatan rutin remaja masjid di desa tersebut. Dan dari 40 jumlah anggota remaja masjid yang aktif tersebut, mungkin hanya ada sekitar 10 orang saja yang dinilai pantas untuk menyandang gelar sebagai remaja masjid yang sesungguhnya. Hal itu dapat dilihat dari jumlah mereka ketika mislanya dalam menjalankan kewajiban sholat berjamaah lima waktu di masjid, menghadiri takziah ketika ada warga desa yang meninggal, menghadiri pengajian rutin di masjid dan lain sebagainya.

Namun hal yang sangat berbeda justru terjadi ketika organisasi remaja masjid tersebut mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan hari Besar Islam) seperti maulid nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW, tahun baru Hijriyah, malam Takbiran dan lainnya. Dari anggota yang tadinya hanya 40 orang saja yang aktif dalam kegiatan rutin organisasi remaja masjid tersebut, pada pelaksanaan PHBI tersebut dapat dilihat akan ada lebih banyak anggota yang memunculkan wajahnya di depan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memang menjadikan status remaja masjid sebagai sarana mencari eksistensi saja.

Melihat kejanggalan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar anggota remaja masjid tersebut hanya akan tumbuh kesadaran sosialnya jika ada yang melatar belakangi atau mendorongnya untuk menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini adalah dengan tujuan untuk mencari pengakuan dan eksistensi di kalangan masyarakatnya. Maka dari itu untuk mengembalikan keadaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada kepada konsep pendidikan yang

terkandung dalam Al quran dan Sunnah nabi Saw serta menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan itu semua tentu saja peran guru pengajian sangat dibutuhkan untuk mampu mengatasi masalah dan menumbuhkan kesadaran sosial pada diri remaja masjid di daerah tersebut. Maka hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk memahami lebih jauh mengenai kesadaran sosial remaja masjid di desa Sukajadi kecamatan Perbaungan. Maka dari itu peneliti dengan sangat antusias mengajukan judul : *Peran Guru Pengajian Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Masjid melalui kajian Sirah Nabawiyah di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai* agar sekiranya kedepan dapat menjadi suatu rujukan yang bermanfaat dan berguna untuk khalayak ramai, khususnya untuk masyarakat di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan sendiri

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan di desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan dengan melibatkan Perstuan Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Desa Sukajadi sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam rentan waktu 6 bulan, yakni dari bulan Mei 2022 hingga Oktober 2022. Data penelitian berwujud deskripsi objek yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada beberapa guru pengajian dan para remaja. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan guru pengajian untuk meningkatkan kesadaran sosial remaja masjid melalui kajian sirah nabawiyah. Selain itu, bagian ini juga memaparkan berbagai kendala yang dialami guru pengajian dalam rangka meningkatkan kesadaran sosial remaja masjid.

Upaya Guru Pengajian dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Remaja Masjid Melalui Kajian Sirah Nabawiyah

Guru Pengajian merupakan unsur penting dalam proses pelaksanaan dakwah Islam yang ertugas sebagai penyeru dan kepada perintah-perintah Allah Swt agar mereka tidak tersesat di jalan yang Salah. Selain menyeru kepada perintah-perintah Allah swt, peran mereka yang lain adalah sebagai pengingat terhadap sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasulullah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Desa Sukajadi khususnya remaja masjid Al Ikhlas ditemukan bahwa upaya guru pengajian dalam meningkatkan kesadaran social remaja masjid melalui kajian Sirah Nabawiyah adalah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui cara-cara yang disukai oleh kalangan remaja.

Adapun upaya yang dilakukan guru pengajian dalam setiap kegiatan dakwahnya adalah sebagai berikut:

Menempatkan Diri sebagai Teman

Kajian sirah Nabawiyah dilakukan dengan cara yang tidak membosankan dan sangat menyenangkan. Kajian yang dilakukan setiap malam selasa ini lumayan ditunggu-tunggu oleh sebagian anggota remaja masjid karena sosok guru merupakan seosok yang asyik dan tidak kaku. Sosok guru tersebut adalah Ismail atau yang akrab disapa sebagai Bang Mail dikenal sangat ramah dan *humble* terhadap para remaja membuat remaja masjid yang mengikuti kajian tidak merasa bosan

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bang Ismail dalam suatu kesempatan, peneliti menemukan bahwa Bang Ismail menggunakan metode dakwah *Bil Hikmah* yang mengedepankan cara-cara pendekatan yang menjadikan objek dakwah sebagai tolak ukur untuk menempatkan diri agar mudah di terima di kalangan mereka yang enjadi objek dakwah.

Menjadikan Objek Dakwah sekaligus Sebagai Subjek Dakwah

Dalam beberapa kali kesempatan Bang Mail kerap mengajak anggota Remaja untuk berperan sebagai pelaku dakwah. Mulai dari hal-hal kecil seperti membacakan setidaknya beberapa halaman beberapa kisah teladan dalam Sirah Nabawiyah di depan teman-teman anggota remaja masjid kemudian setelah dibaca giliran Bang Ismail untuk menjelaskan secara lebih rinci apa yang sudah dibaca dan dengarkan.

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari lapangan, Kurniawan atau akrab yang disapa Wawan mengatakan bahwa dirinya senang jika ditunjuk sebagai pembaca sirah di hadapan teman-teman karena merasa dirinya bisa belajar menjadi seorang guru atau setidaknya mengerti bagaimana rasanya menjadi seorang pendakwah walau hanya sebentar saja.

Hal tersebut dilakukan Bang Ismail agar setiap anggota merasakan peran diri mereka yang juga diwajibkan untuk berdakwah. Seperti yang peneliti jelaskan pada bab II bahwa dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena itu melekat erat bersamaan pengkauan dirinya sebagai penganut Islam dengan kata lain setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban misi dakwah.

Mengajak untuk Ikut Serta dalam Kegiatan Safari Dakwah

Dalam perjalanan safari dakwahnya tidak jarang Ustadz Ismail mengajak beberapa anggota remaja masjid yang bersedia untuk ikut menemani perjalan beliau untuk mengisi pengajian di masjid-masjid yang ada di luar desa. Bagi beberapa anggota remaja tentu ajakan ini sangat disambut antusias mengingat mereka dapat kesempatan yang tidak semua orang bisa mendapatkannya.

Hal ini dilakukan oleh Ustadz Ismail dengan tujuan agar masing-masing remaja yang diajaknya untuk ikut kegiatan safari dakwah dapat memahami dan lebih peka terhadap situasi-situasi sosial yang ada di lingkungan masyarakat muslim. Selain itu, hal ini dilakukan agar setiap remaja yang diajak ikut safari dakwah merasa memiliki tanggung jawab moral di dapat menjaga adab dan prilakunya di lingkungan masyarakat mengingat secara tidak langsung mereka adalah bagian dari kegiatan safari dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ismail.

Berdakwah Melalui Hobi yang Digemari di Kalangan Remaja

Ustadz Ismail kerap kali ikut bermain voli dengan anggota remaja untuk mengisi waktu luang sembari menunggu waktu maghrib. Tentunya dengan kehadiran Ustadz Ismail di lapangan voli membuat suasana lapangan memiliki aura yang berbeda. Tentunya karena sikap segan dan menghormati membuat para anggota remaja masjid yang ada di lapangan bermain dengan mengedepankan adab daripada nafsu mereka. Tidak hanya bermain voli, Ustadz Ismail kerap mengajak dan diajak oleh anggota remaja masjid untuk ikut berjalan-jalan atau *tadabbur* alam seperti berkemah, piknik, dan juga *touring* atau mengelilingi kota sambil menghilangkan penat di kepala.

Hadirnya Ustadz Ismail dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut seperti diberi berkah karena kehadiran Ustadz Ismail membuat remaja lebih rajin untuk menjalani kewajiban mereka sebagai remaja masjid seperti shalat berjamaah di masjid, gotong royong dan hal-hal positif lainnya.

Berkoordinasi dengan Pengurus PERISMA dan BKM Al Ikhlas

Untuk dapat menjalankan kegiatan-kegiatan diatas maka perlu adanya kerja sama internal antar Ustadz Ismail, Pengurus PERISMA, dan BKM Al Ikhlas agar visi dan misi organisasi dapat tercapai. Bentuk kerja sama dimulai dengan menyusun rencana tahunan untuk dijadikan agenda rutin. Kegiatan menyusun rencana ini tentunya dilakukan oleh

pengurus PERISMA itu sendiri untuk kemudian diserahkan kepada pengurus masjid atau BKM untuk kemudian ditindak lanjuti.

Setelah menelaah dan memahami susunan rencana tersebut maka tugas BKM adalah mendanai dan memfasilitasi kegiatan yang direncanakan tersebut. Salah satunya adalah dengan menunjuk Ustadz Ismail sebagai guru pengajian untuk menanggung jawabi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di kalangan anggota remaja masjid.

Faktor Penghambat Guru Pengajian dalam meningkatkan kesadaran sosial remaja Masjid

Sebagaimana yang telah peneliti jabarkan pada penjelasan di atas, tentunya Ustadz Ismail menemui banyak hambatan dalam dalam kegiatan dakwahnya, diantaranya:

Penyalahgunaan Media dan Teknologi

Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kemajuan media dan teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga merubaha cara berfikir dan cara pandang mereka terhadap dunia. Tentu saja perkembangan teknologi yang pesat membawa banyak dampak positif, namun juga dampak negatif yang dapat merubah pola fikir mereka. Apalagi di zaman ini penggunaan hp android tidak lagi hanya digunakan oleh kalangan dewasa dan remaja bahkan anak-anak SD juga sudah dibekali perangkat canggih ini yang sangat berbahaya jika digunakan oleh anak-anak tanpa panduan dan bimbingan dari orang tua. Apalagi dengan maraknya penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan remaja, dikhawatirkan mereka tidak dapat memilah mana tontonan yang menuntun dan mana yang meyesatkan.

Kesibukan Sebagian Anggota

Tidak bisa dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka. Menurut wawancara peneliti dengan Hidayatul Ihsan selaku pembina PERISMA terkadang dalam waktu-waktu tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan belajar, sekolah, bekerja, bermain, dan lain sebagainya. Sehingga dalam beberapa kesempatan kajian sirah nabawiyah hanya diisi dan diikuti oleh beberapa orang anggota remaja masjid saja. Tentunya hal ini menimbulkan permasalahan dan berlangsungnya kajian sirah nabawiyah karena dengan sedikitnya jamaah kajian maka dapat menurunkan semangat anggota kajian yang lain.

Adanya aktivitas lain

Menurut wawancara peneliti dengan pembina PERISMA, kegiatan yang ada dalam organisasi remaja masjid bukanlah menjadi kegiatan primer bagi anggota remaja. Akibatnya ketika ada kegiatan rutin terkadang bertabrakan dengan kegiatan lain di luar aktivitas organisasi PERISMA. Hal ini dapat dipahami anggot aremaja masjid yang mempunyai kegiatan pokok. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan para pengurus remaja masjid yang ada di Desa Sukajadi bukan hanya mengurus organisasi remaja masjid saja, melainkan ada yang bersekolah, kuliah, dan bekerja. Hal ini yang menjadi penghambat berlanjutnya kajian sirah nabawiyah di Desa sukajadi, karena memang tidak ada unsur paksaan dalam menjalankan tugas dan kegiatan di organisasi tersebut.

Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa pengurus yang terbilang kurang aktif dan kurang loyal sehingga banyak kewajiban yang seharusnya menjadi kewajiban mereka namun tidak dijalankan sehingga terjadi tumpang tindih dalam menjalankan tugas yang ada di organisasi tersebut. Karena pada dasarnya organisasi remaja masjid adalah organisasi dengan asas ikhlas beramal dan tidak mendapat imbalan apapun selain pahala dan rahmat dari Allah Swt.

Jarak Masjid

Tempat tinggal kebanyakan anggota remaja masjid sangat bervariasi, ada yang tinggal beberapa langkah dari masjid, namun ada juga yang terbilang jauh dari lokasi masjid. Hal ini terkadang menjadi hambatan bagi sebagian anggota remaja masjid untuk bisa datang

ke masjid ditambah lagi adanya rasa malas dalam diri mereka, seperti yang dikatakan oleh Rafa salah satu anggota remaja masjid yang rumahnya terbilang jauh dari masjid. Hal senada juga diucapkan oleh Uztadz Ismail dalam wawancara peneliti di lapangan, yang mengatakan bahwa ia terkadang harus mendatangi rumah anggota-anggota yang jarang terlihat dalam kegiatan kajian sirah nabawiyah di masjid untuk memastikan apa alasan mereka jarang mengikuti kajian sirah nabawiyah di masjid tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pengajaran dalam mengisi Kajian Sirah Nabawiyah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran social remaja masjid. Hal ini terlihat dari perilaku remaja masjid yang aktif mengikuti kajian sirah Nabawiyah lebih mencerminkan akhlak seorang muslim yang baik dibandingkan dengan remaja masjid yang jarang atau tidak pernah ikut kajian sirah Nabawiyah. Terlepas dari itu tentunya ada upaya yang dilakukan oleh sosok guru yang mengisi kajian untuk menarik minat remaja masjid terhadap pengajaran tersebut. Adapun dalam melaksanakan dakwahnya sosok guru pengajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2015). *115 Kisah Menakutkan Dalam Kehidupan Rasulullah*. Jakarta: Mizan Publika.
- Abdussamad. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adz-Zahabi. (2004). *Sirah Nabi : Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Saw*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Al Bani. (2015). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Akbar Media.
- _____. (2001). *Shahih Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Mubarakfuri. (2012). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al –Kautsar.
- Al-Umuri. (2016). *Seleksi Sirah Nabawiyah: Studi Kritis Muhadditsin Terhadap Riwayat Dhaif*. Jakarta: Darul Falah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FAI. (2022). *Buku Panduan Proposal dan Skripsi*, Medan: Fakultas Agama Islam UNIVA Medan.
- Hardani, A. (ed). (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Majid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Napitupulu. (2017). *Kepribadian Guru : Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Pati: Fire Publisher.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Pemdes Sukajadi. (2019). *Profil Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan*. Perbaungan : Pemerintah Desa Sukajadi.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008
- Sekolah Guru Indonesia. (2016). *Kreasi Penerang Guru Seberang*. Tangerang: Dompet Dhuafa Publishing.
- Siyoto. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufikurrahman. (2019). *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Batu: Literasi Nusantara.